

## Analisis Terhadap Penanganan Krisis Iklim Pada Akun Instargam @greenpeaceid

(Studi Analisis Wacana Postingan Greenpeace Indonesia)

*Analysis of Climate Crisis Handling on Instagram Account @greenpeaceid*

*(Critical Discourse Analysis of Greenpeace Indonesia Posts)*

Nida Yasmin<sup>1</sup>, Ira Dwi Mayangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

nidaysmn@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, iradwi@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

Pada tahun 2019 hingga 2021 Indonesia dilanda bencana alam yang cukup intens. Hal tersebut merupakan dampak dari krisis iklim yang dipengaruhi oleh faktor alami ataupun kegiatan manusia. Salah satu peran penting untuk memberikan berbagai informasi dan juga sebagai alat untuk aksi bagi aktivis-aktivis lingkungan dalam digital activism ialah media sosial. Instagram menjadi platform aktivitas digital mengenai lingkungan, serta menjadikannya salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis iklim. Hal ini mampu memberikan perspektif bagi masyarakat bahwa adanya nilai kepercayaan yang dibangun oleh media tersebut. Namun, dengan perspektif kebenarannya tentu saja menghadirkan pro dan kontra atas teks yang dibuat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengupas sebuah teks serta makna yang diproduksi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis Teun A. Van Dijk. Dalam proses analisis menganalisis 5 postingan instagram dari akun Instagram @greenpeaceid, mengenai krisis iklim yang terjadi salah satu judul nya ialah “Langkah Luar Biasa Hadapi Krisis Iklim Dari Presiden Jokowi”, “Kalsel Kembali Terendam, Kerusakan Ekologi Tak Kunjung Diredam”, “Rekap Bencana Awal Tahun 2021” dan “Adakah Peningkatan Komitmen Iklim Dari Indonesia?”. Penelitian ini membahas bagaimana makna yang tersimpan dalam Kabar Iklim mengenai krisis iklim, lalu penanganan pemerintah dan juga opini yang dibuat oleh @greenpeaceid. Media sosial @greenpeaceid memiliki ideologi dalam memproduksi konten postingan dengan opini untuk mengkonstruksi khalayak dalam upaya memberikan informasi, edukasi dan fakta apa yang terjadi dengan komit pemerintah. Dampak yang terjadi pun berkaitan dengan konteks sosial dalam pemberitaan yang dibuat @greenpeaceid.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Konteks Sosial, Krisis Iklim, Penanganan Pemerintah, Instagram.

---

### ABSTRACT

From 2019 to 2021, Indonesia was hit by quite intense natural disasters. This is the impact of the climate crisis which is influenced by natural factors or human activities. One of the important roles to provide various information and also as a tool for action for environmental activists in digital activism is social media. Instagram has become a platform for digital activities regarding the environment, as well as making it one of the actions that must be taken by the government to overcome the climate crisis. This is able to provide a perspective for the community that there is a value of trust built by the media. However, the perspective of truth presents the pros and cons of the text made. In this research, the researcher tries to analyze a text and the meaning it produces. The researcher used a descriptive qualitative approach and the analytical method of Teun A. Van Dijk. In the analysis process, analyzing 5 Instagram posts from the @greenpeaceid Instagram account, regarding the climate crisis that occurred, one of the titles was “Extraordinary Steps to Face the Climate Crisis From President Jokowi”, “South Kalimantan is Back Submerged, Ecological Damage Never Stopped”, “Recap of Disaster Beginning of 2021” and “Is there an increase in climate commitment from Indonesia?”. This study discusses how the meaning stored in the Climate News regarding the climate crisis, then the government's handling, and also the opinion made by @greenpeaceid. Social media @greenpeaceid has an ideology in producing post content with opinions to construct audiences in an effort to provide information, education, and facts about what happened with government commitments. The impact that occurs is also related to the social context in the news made by @greenpeaceid.

**Key Words:** Discourse Analysis, Social Context, Climate Crisis, Government Handling, Instagram.

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri dan komunikasi yang sangat cepat menjadi lebih sering menerima beragam informasi. Salah satunya, akhir dekade ini yaitu mengenai bencana alam. Banyak akibat yang terjadi seperti kebakaran hutan, krisis air, gempa, longsor, banjir, hingga meletus gunung berapi. Pada tahun 2019 memiliki jumlah bencana alam 3.768 kejadian sepanjang 2019 dan yang mendominasi ialah puting beliung (Achmad 2019).

Dilansir dari laman tirto.id menurut Agus Wibowo sebagai Kepala Pusat Data Informasi BNPB, memberitahukan kepada para jurnalis bahwa sekitar 23 titik yang terendam di daerah Bekasi, lalu ada dua titik di daerah Bogor dan sisanya 17 titik di DKI Jakarta. BNPB menghimpun data banjir yang merendam kelurahan dengan jumlah 308 yang dimana ketinggian airnya bisa mencapai 6m (Diantina 2020). Data lain di lansir dari merdeka.com menyebutkan bahwa menurut BNPB periode Januari hingga 14 Oktober 2020 tercatat 2.256 bencana yang terjadi di Indonesia. Dengan dominasi kasus banjir serta 50% terjadi di pulau Jawa (Rifa. 2020). Krisis iklim juga bukan hanya berdasarkan hasil produk yang dihasilkan namun juga sangat berhubungan dengan banyak hal, termasuk ekonomi, sosial budaya, sistem politik, dan yang paling sangat melekat di kehidupan sehari-hari yaitu perilaku manusia itu sendiri.

Keberadaan media komunikasi dengan konsep etika media massa, merupakan upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang subjektif. Dengan banyaknya aktivitas tersebut membentuk digital activism atau aktivitas yang dilakukan secara digital atau dari adanya kemudahan media digital maka bermunculan kampanye mengenai masalah fenomena lingkungan. Dengan keberadaan perangkat lunak pendukung seperti Internet serta media sosial akan bermunculan konteks kampanye untuk perubahan sosial juga politik, yang bisa disebut dengan "Digital Activism" (Detta, Jimi, & Preciosa. 2020)

Dengan begitu peneliti pun mengumpulkan list organisasi dalam kampanye mengenai fenomena lingkungan yang terjadi berdasarkan jumlah informasi yang diberikan.

Tabel 1. 1 List Organisasi

Organisasi	Pengikut	Jumlah Post
@iddkp	14.1 k	964
@walhi.nasional	36.6 k	1.391
@zerowaste.id_official	96.7 k	541
@greenpeaceid	317 k	1.859

(sumber: Olahan Data Peneliti dari Instagram.

Berdasarkan tabel olahan data di atas membuktikan bahwa informasi terbanyak dan pengikut terbanyak yaitu Greenpeace Indonesia. Peneliti pun memutuskan untuk memilih @Greenpeaceid berdasarkan *followers* atau pengikut dari media digital atau media sosial dan berdasarkan jumlah informasi yang dipost oleh Greenpeace Indonesia

Dengan terjadinya krisis iklim ini sangat menjadi satu hal penting untuk ditangani oleh pemerintah. Menurut jurnal sebelumnya pun mengenai komunikasi bencana sebagai sebuah sistem penanganan bencana di Indonesia mengungkapkan bahwa pada kenyataannya, penanggulangan bencana di Indonesia saja masih belum optimal dalam hal pengelolaan informasi, kerelawanan, koordinasi dengan masyarakat dan berbagai instansi, metode tanggap bencana, metode pasca, dan kesiapan tanggap bencana alam saat ini (Arisandi 2019)

Dari setiap media berikan yang mampu ditarik bahwa informasi yang diberikan berdasar sesuatu yang terjadi. Instagram memang memiliki potensi besar dalam memberikan sesuatu yang menarik dengan salah satu cara untuk menarik pengunanya. Informasi yang diberikan sangat beragam. Menurut Jurnal sebelumnya Informasi itu dapat berbentuk tulisan, gambar audio, video dan grafik atau TEXT. Selain itu adanya seseorang mencari informasi secara daring itu bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan (Septa Diah, W. 2016).

Dengan beragam tujuan yang tersebar diberbagai media sosial, peneliti tertarik meneliti tentang bacaan yang diterbitkan oleh media sosial Greenpeace Indonesia (@greenpeaceid) terkait pemberitaan dalam penanganan krisis iklim yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dengan judul postingan "*Langkah Luar Biasa Hadapi Krisis Iklim*" dan beberapa konten lainnya. dengan komitmen langkah yang sudah dibuat oleh pemerintah. Peneliti memilih postingan tersebut berdasarkan like, jumlah komen serta isu fakta pro dan kontranya isu tersebut. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana wacana terhadap kabar iklim dalam langkah penanganan krisis iklim yang di lansir oleh @greenpeaceid dalam menangani krisis iklim yang terjadi pada saat ini, dengan judul "**Analisis Terhadap Penanganan Krisis Iklim Pada Akun**

**Instargam @greenpeaceid** (Studi Analisis Teks/Wacana Postingan Greenpeace Indonesia)”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Analisis Wacana

Sebuah tulisan merupakan sebuah wacana. Namun, wacana itu sendiri tidak perlu hanya apa yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus Websters dimana pidato termasuk salah satu wacana. Maka wacana tersebut tidak hanya mencakup percakapan atau obrolan saja namun, juga pembicaraan di tempat umum, tulisan, dan beberapa laporan ilmiah dan sandiwara (Tarigan dalam Sobur, 2002:10)

#### 2.1.1 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Menurut Eriyanto dalam penelitian sebelumnya bahwa Van Dijk mengungkapkan wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstraks (*the abstract theoretical construct*) (2001: 225). Maka wacana belum dapat diwujudkan ke dalam bentuk fisik bahasa. Namun, adapula perwujudan fisik bahasa ialah teks.

##### 1) Teks

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, ini disebut kognisi social. Adapun model analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk terbagi kedalam 3 tingkatan, yaitu :

Tabel 2. 1 Struktur Teks Van Dijk

<p><b>Struktur Makro</b> Makna global dari suatu teks yang diatami dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p><b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, kesimpulan.</p>
<p><b>Struktur Mikro</b> Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Sumber: Eriyanto (2001:227)

Dalam struktur wacana yang diuraikan diatas, ada beberapa al yang dapat diamati beserta elemen wacana menurut Van Dijk, untuk membantu peneliti mengamati bagaimana teks dibuat.

Tabel 2. 2 Tabel Elemen Teks Van Djik

Sumber: Eriyanto (2001:228-229)

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<b>Temantik</b> Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita dikemaskan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro	<b>Skematik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, Detail, Maksud
Struktur Mikro	<b>Sintaktis</b> Bagaimana kalimat yang dipilih (bentuk, susunan)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora

Dalam penelitian ini merumuskan teori sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Dimana struktur ini membahas bagaimana teks seperti kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan oleh postingan yang di publish oleh akun @greenpeaceid.

a) Tematik

Menurut Eriyanto pada bukunya Analisis Wacana mengungkapkan bahwa, elemen ini sama seperti judulnya tematik yang merupakan gambaran umum dari suatu teks atau tema, gagasan, dan utama dari suatu teks yang dibicarakan

b) Skematik

Dalam setiap wacana pasti memiliki skema atau alur dari isi bagian awal hingga bagian akhir. Menurut Van Djik itu sendiri ialah bagaimana cara penyusunan dalam penulisan beberapa bagian tertentu untuk mendukung topik agar tersampaikan dengan jelas. Adanya tahapan dalam elemen skematik yaitu pembuka, isi, penutup.

c) Semantik

Menurut Sobur (2009: 79) dalam semantik (arti) itu sendiri terdapat bagian yang mempengaruhi bagian berita yaitu Latar. Latar pun menjadi acuan dari maksud dalam teks tersebut. Maka latar itu sendiri menjadi acuan untuk membongkar apa yang dimaksud dan disampaikan oleh wartawan.

d) Sintaksis

Dalam Eriyanto (2009: 242-253) mengungkapkan bahwa bentuk kalimat merupakan bagaimana preposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat dan akhir kalimat.. Koherensi ialah jalinan atau hubungan antarkata dan kalimat dalam teks. Kata ganti pun menjadi elemen dalam sintaksis bagaimana kata ganti ini mampu memanipulasi Bahasa dengan mencitakan suatu komunitas yang imajinatif.

e) Stilistik

Elemen stilistik ini ialah salah satu bagian dari leksikon. Stilistik ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Dengan begitu pilihan kata yang dipakai tidak hanya kebetulan melainkan adanya unsur ideologis seseorang terhadap fakta/realitas (Eriyanto, 2009: 255)

f) Retoris

Eriyanto (2009: 259) mengungkapkan bahwa seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok namun kiasan, ungkapan, dan metafora yang digunakan sebagai bumbu dari suatu informasi. Komunikator pun tentu menggunakan kepercayaan sehari-hari, seperti peribahasa, pepatah, dan kata-kata lainnya untuk memperkuat pesan utama tersebut.

## 2) Konteks Sosial

Elemen model yang ketiga dalam analisis wacana Van Dijk ialah analisis sosial. Eriyanto (2001:225) mengungkapkan bahwa wacana sosial ialah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, atau bisa dikatakan sebagai analisis sosial yang melihat bagaimana suatu teks tersebut dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di dalam masyarakat atas wacana.

### a) Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok (atau anggota), satu kelompok dengan kelompok lainnya. Dimana kekuasaan ini umumnya didasari pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status, dan juga pengetahuan. Selain itu, bersifat langsung dan fisik juga kekuasaan yang bebantu persuasif yaitu tindakan seseorang untuk secara tidak langsung untuk mengontrol dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan sikap, dan pengetahuan.

### b) Akses Mempengaruhi Wacana

Bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat, kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa. Akses yang lebih besar bukan hanya memberikan kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak besar, tetapi menentukan suatu topik apa dan isi wacana apa yang dapat disebar dan juga disiskusikan kepada khalayak (Eriyanto, 2001:271)

Penelitian ini menggunakan wacana Teun A. Van Dijk tetapi tidak mengambil semua aspek yang ada. Peneliti hanya akan berfokus pada elemen teks dan konteks sosial.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Konstruktivis pun mempercayai bahwa setiap diri itu pasti mengenal dan mengetahui pengetahuan itu ada pada dirinya. Dengan proses yang terjadi pada komunikasi ini pesan tidak langsung diberikan dan diterima oleh otak seseorang dan tidak dipindahkan begitu saja. Ada pun pandangan lain mengenai paradigma konstruktivisme menurut Eriyanto (2004:13) Realitas merupakan hasil dari konstruksi sosial dimana kebenarannya bersifat relative selain itu, paradigma atau cara pandang konstruktivis memiliki tiga jenis dalam perspektif interpretasi atau penafsiran; fenomenologis, interaksi simbolik, dan hermeneutic.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah suatu hal yang menjadi fokus dari penelitian. Objek penelitian ini dalam lingkup mengenai isi konten-konten yang diunggah oleh akun Instagram akun *@greenpeaceid* mengenai krisis iklim di Indonesia khususnya penanganan dalam perubahan iklim yang terjadi. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah wacana tentang komunikasi lingkungan dan pendidikan lingkungan dalam akun Instagram *@greenpeaceid*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002: 83), menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan pencatatan dari peristiwa-peristiwa atau karakteristik-karakteristik sebagian maupun keseluruhan elemen populasi yang nantinya akan mendukung serta menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder terdiri dari skripsi terdahulu, jurnal terdahulu, referensi buku serta *internet searching*.

### 3.4 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan uji absahan apabila telah memenuhi kriteria yaitu derajat keterpercayaan atau kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian atau konfirmasi (Satori dan Komariah, 2011:164). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan konten lain. Data digunakan untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa melalui sumber lain. (Moleong, 2010: 330) Denzin (1978) membedakan tiga triangulasi untuk penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teoretis:

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada umumnya data kualitatif itu berbentuk pertanyaan kata-kata ataupun gambar mengenai sesuatu yang ditanyakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Menurut Sugiyono (2010:91) terdapat acuan tahapan analisis data untuk menjawab perumusan masalah yang ditetapkan penulis yang dimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan ini wawancara terhadap followers dari Greenpeace pada media sosial Instagram Hasil wawancara tersebut berupa penjelasan dan pernyataan mengenai kualitas informasi juga perubahan sosial pada Media Sosial Instagram Greenpeace Indonesia.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berawal dari beberapa aktivis yang berlayar ke Vancouver, Canada dengan misi menyelamatkan atas perlindungan terakhir 3000 berang-berang dan elang kepala botak serta satwa liar lainnya dari uji coba nuklir yang dilakukan Amerika Serikat di Amchitka pulau kecil pesisir barat Alaska. Saat ini Greenpeace menjadi organisasi internasional yang berkampanye pada perlindungan lingkungan secara global yang dengan kantor pusat Amsterdam, Belanda. Yang saat ini memiliki 2,8 juta pendukung seluruh dunia dan memiliki kantor regional 41 negara, salah satunya Indonesia.

Dengan begitu akun Instagram “@Greenpeaceid” merupakan sebuah akun yang dikelola oleh Non-Governmental Organization (NGO) kampanye lingkungan internasional yang dimana beraksi untuk menyelamatkan Bumi dengan aksi damai dan juga tanpa kekerasan. Dalam akun @greenpeaceid sendiri membahas segala informasi mengenai krisis lingkungan yang terjadi khususnya di Indonesia. Greenpeace Indonesia pun memulai mengunggah foto kampanye pertamanya menggunakan media sosial Instagram pada tanggal 5 Mei 2012 dengan postingan foto *cost-play* harimau yang sedang tidur di kursi membawa tas seperti orang yang sedang diusir dan tidak memiliki rumah. Dalam post tersebut terdapat caption “Homeless Tiger” dengan tagar #saveforest #indonesia #selamatkan hutan #selamatkanrumahharimau. Pemerintah pun terus bergerak dalam penanggulangan bencana ini. Meski terdapat pro dan kontra seperti masyarakat yang menganggap bahwa pemerintah tidak melakukan secara nyata dalam penanggulangan, namun ada pula yang menganggap bahwa kerja yang sudah diberikan itu sudah mampu membantu dalam penanggulangan yang sudah direncanakan oleh pemerintah.

Akun @greenpeaceid ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kampanye yang mereka lakukan dalam menjaga keberlangsungan hidup seperti satwa dan juga lingkungan. Tidak hanya menjaga dan mengkampanyekan saja, namun greenpeace pun berani dalam menentang dalam kebijakan pemerintah yang dibuat dan fakta-fakta yang terjadi dengan krisis iklim di Indonesia. Seperti kasus omnibus law yang dibuat oleh pemerintah, dimana sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar khususnya hutan Indonesia dan keberlangsungan hewan yang dilindungi. Tujuan lainnya ialah membantu menampung opini dan saran dari masyarakat, berdiskusi bersama aktivis dalam menanggapi tindakan pemerintah, ataupun menjabatani mengenai pendidikan lingkungan seperti perubahan iklim yang terjadi yang bersifat informatif kepada masyarakat luas.

##### 4.1 Unit Analisis Struktur Makro 1

Menurut Eriyanto (2001:227) Struktur Makro merupakan sebuah makna global dari suatu teks yang diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Dan elemen dari struktur makro adalah temantik.

###### a) Temantik

Dalam postingan yang peneliti temukan diposting pertama dan slide pertama tema pada postingan tersebut adalah “Kabar Iklim: Langkah Luar Biasa Hadapi Krisis Iklim Dari Presiden Jokowi”. Dengan judul subtopik postingan “Tapi, bagaimana kenyataannya?” yang menjelaskan bahwa kinerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam kebijakan untuk penanggulangan bencana ini sangat jauh dari kata cukup. Dengan postingan kabar iklim ini menunjukkan kepada khalayak bahwa ada perbedaan antara sebuah kebijakan dan juga fakta yang terjadi.

##### 4.2 Unit Analisis Data Superstruktur 1

###### a) Skemantik

Skemantik biasanya disebut dengan alur, alur cerita teks atau teks yang menentukan mana bagian teks yang diletakan di awal dan di akhir. Ada tiga tahapan dalam postingan @greenpeaceid, yaitu :

- 1) Pembuka: Dari postingan tersebut Presiden Jokowi menyatakan sikapnya terhadap perubahan iklim.
- 2) Isi: Pada elemen ini, ditemukan data adalah penjelasan 4 langkah luar biasa yang Presiden sampaikan untuk mengatasi krisis iklim yang terjadi pada acara Climate Addaption Summit 2021 (CAS 2021). Selain penjelasan 4 langkah besar yang akan dilakukan ini, nyatanya fakta yang masih jauh dari cukup target untuk mencegah kenaikan temprature global. Selain itu komitmen iklim Indonesia pun sangat bertentangan dengan UU Minerba dan UU CiptKer yang dimana memomorduakan perlindungan lingkungan.
- 3) Penutup: Pada bagian akhir postingan tersebut peneliti menemukan saran dan juga solusi untuk pemerintah agar langkah untuk mengatasi krisis iklim itu diwujudkan dan ditangani dengan baik.

##### 4.3 Unit Analisis Data Struktur Mikro 1

###### a) Semantik

###### 1) Latar

Latar pun menjadi acuan dari maksud dalam teks tersebut. Latar ini menjadi alasan dalam gagasan untuk membenaran yang diajukan dalam teks. Maka latar itu sendiri menjadi acuan untuk membongkar apa yang dimaksud dan disampaikan oleh wartawan. Latar pada teks ini dimulai dengan judul langkah luar biasa hadapi krisis iklim dari preside jokowi yang memberikan tujuan pemahaman bahwa presiden bersikap cepat tanggap dan siap untuk menangani krisis iklim.

## 2) Detail

Detail yang disampaikan pada postingan tersebut adalah kebijakan baru yang disampaikan presiden mengenai langkah-langkah luar biasa menghadapi krisis iklim yang terjadi, namun dibalik langkah-langkah tersebut terdapat ketidak selarasan dengan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah sebelumnya.

## 3) Maksud

Maksud yang hendak ditunjukkan penulis adalah mengajak masyarakat untuk menyadari bahwa kebijakan yang sudah disampaikan oleh presiden ini benar akan pedulinya terhadap krisis iklim yang terjadi, namun apa yang disampaikan pun menjadi problematik karena tidak adanya keselerasan antara kebijakan pada Climate Summit ini dengan UUD yang sudah dibuat diman mengesampingkan lingkungan.

### 4.4. Unit Analisis Data Sintaksis 1

#### a) Bentuk Kalimat

Yang dimana penempatan tersebut mempengaruhi makna yang timbul dan bagian makna yang akan terlihat menonjol pada khalayak. Pada postingan tersebut terdapat kalimat pada judulnya yaitu, "Langkah Luar Biasa Hadapi Krisis Iklim Dari Presiden Jokowi" merupakan bentuk kalimat yang digunakan untuk menginformasi bagi khalayak luas yang menjadi sebuah sorotan khalayak atau bagian yang menonjol. Muncullah, kalimat aktif lainnya yaitu, "*Tapi, bagaimana kenuataannya*" yang didukung oleh fakta selanjut seperti penjelasan bahwa komitmen krisis Indonesia bertentangan dengan undang-undang yang dibuat oleh Presiden. Maka kalimat yang diungkapkan oleh penulis tersebut merupakan bentuk kalimat yang timbul untuk di sampaikan pada khalayak.

Pada postingan ke-7 peneliti menemukan penekanan kalimat lainnya berupa sindiran terhadap pemerintah yaitu "*Luar biasa jauh dari cukup!*". Pada slide terakhir terakhir (slide 9), peneliti terdapat kalimat tanggapan dan saran yang diungkapkan oleh penulis. "*Jika Presiden Jokowi memang serius ingin menyelamatkan masyarakat Indonesia yang rentang krisis iklim, maka...*" kalimat tersebut merupakan sebuah tanggapan.

#### b) Koherensi

Dalam setiap postingan tersebut antarkalimat yang diungkapkan oleh penulis itu sudah terdapat koherensi yang membantu sebuah fakta.

#### c) Kata Ganti

Peneliti pun menemukan hiperbola pada kalimat yang disampaikan oleh Presiden Jokowi yaitu "*Kita Harus mengambil langkah luar biasa*". Kata "Kita" ini menunjukan tidak adanya batasan antara komunikator dan komunikan, yang menunjukan seolah komunikator dan komunikan memiliki kedudukan yang sama.

### 4.5 Unit Analisis Data Struktur Stilistik Leksikon 1

Peneliti pun menemukan hiperbola pada kalimat "*Luar biasa jauh dari cukup!*". Kata "Luar biasa" ini mengandung makna sangat istimewa, berhasil, atau pun sukses sekali, namun kenyatannya lanjutan dari kalimat itu "*... jauh dari cukup!*" dimana mengandung makna belum sesuai atau belum tercapai langkah-langkah yang diungkapkan diungkapkan oleh presiden.

### 4.6 Unit Analisis Data Retoris 1

#### a) Retoris

Dalam retoris ini memiliki fungsi persuasif dan ada hubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan pada khalayak. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada elemen grafis.

#### b) Grafis

Pada postingan tersebut dalam copy atau tulisan yang ada tersebut dalam judulnya menggunakan huruf kapital untuk memberikan informasi penting bagi para pengikut terhadap akun tersebut. Lalu, selain itu terdapat blok tulisan yang tunjukan penekanan lainya sebagai poin penting yang perlu pengikut ikuti dan pahami untuk menanti pembuktian langkah besar presiden yang telah dilakukan. penanganan serius. Selain itu pada copy captionnya pun ada tagar yang digunakan #krisisiklim, #bumibutuhaksi, #kabariklim, #addaptionsummit #CAS2021, dan #jokowi dengan tujuan untuk mempermudah menemukan dalam informasi penting yang disampaikan oleh jokowi tentang aksi luar biasa ini.

#### 4.7 Hasil Penelitian Wacana Dilihat Dari Konteks Sosia

Konteks sosial dalam hal ini menjawab pertanyaan bagaimana wacana berkembang di masyarakat atau gambaran pada umumnya mengenai perilaku manusia. Analisis konteks pun berhubungan dengan hal – hal yang memengaruhi bahasa dan juga memproduksi serta mengkonstruksi sebuah wacana. Wacana yang diangkat oleh akun instagram @greenpeaceid ini adalah mengenai kabar iklim atas penanganan krisis iklim di wilayah Indonesia. Yang dimana memberikan informasi dan ajakan pada masyarakat untuk mendukung penekanan pada pemerintah atas apa yang kebijakannya dibuat namun tidak terlaksanakan bahkan tidak ada kesinambungan antara undang-undang yang dibuat sebelumnya yaitu UU Minerba dan UU Cipta Kerja yang mengesampingkan lingkungan. Informasi ini pun membantu menyadarkan masyarakat agar paham bahwa krisis iklim ini sudah ada sejak lama dan nyata faktanya terjadi

Selain itu, peneliti pun menemukan konteks sosial mengenai praktik kekuasaan yang dilakukan pemerintah atas ketidakpeduliannya terhadap lingkungan yang berimbas krisis iklim atau perubahan iklim. Pemerintah sudah membuat peraturan yang memfokuskan pada bencana alam. Dalam hal ini pada bulan april 2007 badan legislatif mengeluarkan dua amandemen : UU Penanggulangan Bencana (UU No.24 2007) dan UU Penataan Ruang (UU No. 26 2007 yang menjelaskan kebijakan resiko bencana ditangani secara komprehensif dan dititik beratkan pada upaya preventif atau tidak saat terjadi bencana saja. Salah satu yang terjadi mengapa kurang maksimalnya penanggulangan bencana di Indonesia seperti yang diungkapkan Deni Friawan Peneliti ekonomi CSIS “Pemerintah belum memiliki gambaran mengenai peta resiko kebencanaan yang sudah lama maupun jenis bencana baru dari dampak pembangunan wilayah.” (Laraswati, 2020) selain itu juga membuktikan bahwa dari setiap penanggulangan itu memiliki keterbatasan antara anggaran dari pemerintah dan juga keterlibatan masyarakat untuk membantu dalam mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh begitu, Greenpeace Indonesia pun menggunakan media sosial Instagram ini yang dimana penggunaanya banyak dan mudah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

#### 4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis, penelitian ini menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Media Instagram yang digunakan ini pun menjadi salah satu alat untuk hadirnya digital activism yang memberikan informasi dan juga aksi ajakan bagi khalayak. @greenpeaceid pun menjadi salah satu media digital activism yang digunakan untuk aksi atau gerakan mengenai perubahan iklim dan hal yang berhubungan dengan lingkungan. Pada akun ini pun, menggunakan komunikasi dua arah serta bersifat komunikasi persuasif atas ajakannya untuk bergerak dalam bidang isu lingkungan khususnya menekan krisis iklim ini. Tak luput juga dengan komunikasi lingkungan yang dimana memberikan informasi mengenai lingkungan yang disampaikan oleh Greenpeace Indonesia. Selain itu juga, @greenpeaceid menggabungkan antara data berupa teks juga gambar yang bisa diakses kapan saja sebagai pendukung fakta dan informasi yang disampaikan .

Selanjutnya, peneliti akan melakukan pembahasan dari sisi analisis teks berdasarkan teori Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga struktur analisis, yaitu struktur makro, superstruktur, dan juga substruktur mikro yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut pembahasannya:

##### 1. Struktur Makro

Peneliti mengamati tematik dan tema yang menjadi objek penelitian. Terlihat bahwa tema yang terdapat pada akun Instagram @greenpeaceid ini adalah mengenai kabar iklim atas penanganan krisis iklim yang terjadi. Penulis memberikan informasi pada khalayak untuk mengetahui apa yang terjadi dan tindakan apa yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, terdapat pula informasi bahwa adanya kontradiksi yang disampaikan oleh pemerintah dan fakta yang terjadi pada postingan yang diteliti tersebut.

##### 2) Super Struktur

Elemen superstruktur pada penulisan merupakan hal yang diamati bagaimana bagian yang dikemas secara berurutan dalam teks yang menjadi sebuah informasi. Secara skemantik, informasi mengenai kabar iklim atas penanganan krisis iklim di Indonesia ini sesuai dengan urutannya. Dimulai dari gagasan utama yang terletak pada awal sebagai pembuka pada postingan tersebut dan disusul dengan fakta serta data nilai sebagai pendukung gagasan.

##### 3) Struktur Mikro

Hal yang diamati dalam struktur mikro terdapat empat fokus pengamatan, yaitu elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. berikut uraiannya :

###### a. Semantik

Pada elemen ini peneliti mengulik latar, detail, dan maksud dari teks yang terdapat pada postingan tersebut. Pengamat menguraikan makna yang ditekankan oleh penulis dalam sebuah informasi mengenai penanganan krisis iklim dalam kabar iklim di akun @greenpeaceid. Kalimat yang diberikan menggambarkan sebuah latar keadaan mengacu dari masalah isu lingkungan dan juga adanya kontradiksi fakta.

###### b. Sintaksis

Pengamatan pada elemen sintaksis ini mengetahui bagaimana informasi yang disampaikan memiliki kesinambungan antar kalimat serta menggunakan kata yang menghasilkan makna komunikator itu sendiri.



Selain itu dari setiap unitnya menjelaskan atas sikap penulis untuk mendesak pemerintah dalam melaksanakan aksi nyata mencegah beberapa aktivitas yang berdampak pada iklim. Dari koherensi kalimat tersebut membuktikan bahwa sebenarnya pemerintah masih kurang dalam menanggulangi masalah iklim ini.

c. **Stilistik**

Pada elemen ini mengamati atas pilihan kata yang digunakan penulis dalam menyampaikan informasi. Meski kata yang digunakan tidak termasuk dalam diksi sastra yang puitis, maka penulis menggunakan kata sehari-hari yang dapat mempermudah untuk dipahami. Tetapi, ada beberapa bagian dimana menggunakan kata seperti hiperbola kata “Luar biasa”, “diredam” yang artinya memberhentikan atau mengurangi, dsb. Yang dimana penggunaan kata tersebut memiliki makna sendiri bila digabungkan dengan kalimat tsb.

d. **Retoris**

Struktur makro pada elemen ini meneliti tentang gaya penyampaian yang digunakan oleh penulis melalui grafis, seperti penggunaan huruf besar atau kapital, ukuran font yang besar, faktor warna, faktor blok atau adanya warna dibalik tulisan sebagai penekanan dan terlihat lebih menarik untuk dibaca serta dipahami oleh khalayak terhadap informasi yang diberikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Akun Instagram @greenpeaceid merupakan sebuah akun yang memberikan informasi serta edukasi mengenai aksi melindungi bumi yang berbasis media sosial. Topik bahasan yang sesuai dengan penelitian ini dari akun @greenpeaceid, mengenai perubahan iklim atau krisis iklim yang terjadi di Indonesia. Maka peneliti mengangkat tema penanganan krisis iklim di Indonesia. Setelah menjelaskan dan menganalisis hasil temuan peneliti terhadap objek penelitian, maka pada bab ini akan memberikan kesimpulan.

Dari 3 elemen dari teori Teun Van Dijk ini memberitahukan bahwa hasil postingan yang dibuat oleh tim Greenpace Indonesia ini melakukan manipulasi atas kebijakannya yang dibuat. Tentunya menjawab bagaimana teks yang dihasilkan oleh postingan kabar iklim mulai dari *postingan ke-1* hingga unti analisis 4 yang dimana makna teks yang terkandung bahwa pemerintah manipulasi atas kebijakan yang dibuat oleh langkah luar biasa itu namun nyata, yang besar dan merugikan masyarakat. dari postingan ini makna yang terkandung Pemerintah tidak memperhatikan atas dampak yang dihasilkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan demi bisnis atau ekonomi dan data yang jelas penanganan yang sudah disampaikan oleh BNPB tetap saja masih membutuhkan dana serta sdm yang lebih. Makna dari teks ini menekankan pemerintah apakah sudah dilaksana atas komitmen yang disampaikan. Penggunaan kata-kata serta kalimat yang digunakan oleh @greenpeaceid atas opini yang disampaikan ini membuahakan pemikiran yang beda, banyak maksud yang tersirat seperti kata “Luar Biasa”, “diredam”, dll.

Dari segi struktu makro, teman yang menggambarkan keseluruhan informasi yang disampaikan oleh @greenpeaceid ialah mengenai kabar iklim. Bila dilihat dari subtopik yang turut mendukung informasi yang diberikan adalah penanganan atas krisis iklim. Dan juga data yang disampaikan sebagai pendukung

Pada superstruktur, skema atau alur cerita yang digunakan adalah maju. Informasi yang disampaikan terus-menerus sesuai dengan kejadian yang tak cukup hanya dengan satu *posting-an* saja, tetapi beruntun.

Dari segi konteks sosial, dengan ada media sosial ini NGO Greenpeace Indonesia menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi lingkungan yang dilakukannya dengan tujuan pentingnya percaya dan bertindak untuk mengatasi juga perubahan iklim skala mikro. Praktik kekuasaan ini sudah jelas seperti muncul headline atau judul yang dibuat oleh penulis berita dengan memberikan kalimat yang menarik dan terkesan pembuktiann pemerinta sudah dilakukan atas penanganan krisis iklim. Dengan praktik kekuasaan atas pemerintah tersebut dapat mempengaruhi akses wacana yang dibuat olehp penulis berita. Selain itu, memberikan informasi mengenai fakta yang terjadi atas perubahan iklim yang terjadi serta penanganan krisis iklim yang dilakukan pemerintah namun ada hal kontradiksi yang disampaikannya dan masih kurang dari cukup untuk mengatasi krisis iklim ini. Dengan kesadaran masyarakat maka bisa membantu untuk aksi yang dilakukan oleh @greenpeaceid untuk menekan pemerintah agar penanganan ini jadi lebih baik lagi., penyebab dan juga tindakan yang dilakukan oleh pemerintah namun, jauh dari cukup untuk dikatakan baik dalam penanganan krisis iklim ini.

### 5.2 Saran

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk pada konten postingan akun Instagram @greenpeaceid yang berfokus pada teks yang digunakan oleh akun tersebut. Diharapkan akun @greenpeaceid terus memberikan edukasi dan juga informasi yang baik, serta aksi atau gerakan yang bisa membangun kesadaran bagi masyarakat luas. Sebaiknya akun Instagram @greenpeace ini memperbanyak konten mengenai penanganan krisis iklim dari skala kecil seperti urban farming, tips and trick, atau aksi yang diperketat untuk menekan pemerintah atas perubahan iklim yang sudah terjadi. Meskipun masih banyak masyarakat dan pemerintah yang masih kurang sadar dengan krisis iklim yang terjadi, akun @greenpeaceid ini telah berani memberikan fakta bahwa pemerintah tidak sesuai dengan apa yang dikomitmenkan dan juga

memberikan *awareness* terhadap publik melalui kontennya juga aksi protes yang mengajak masyarakat langsung kepada Pemerintah.

## REFERENSI

- Diantina P, Restu. (2020, Januari 7). Mengungkap Musabab Banjir Besar Jakarta 2020. [Halaman Web] Diakses pada Mei 16, 2020 dari <https://tirto.id/mengungkap-musabab-banjir-besar-jakarta-2020-eq85>.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing*. Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Greenpeace Sejarah Greenpeace (2021) Diakses pada April 24, 2021 dari artikel website: <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>.
- Krisis Iklim.com (2019) Krisis Iklim Itu Apa Sih?. Diakses April 25, 2021 dari artikel website: <https://krisisiklim.com/apa/>
- Komariah, Aan. Dan Satori, Djam'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tempo.co, 10 Tanda Perubahan Iklim Sepanjang 2019 Bukan Teori Semata. (2020, Januari 1) Diakses pada Mei 16, 2020 dari artikel berita: <https://tekno.tempo.co/read/1289898/10-tanda-perubahan-iklim-sepanjang-2019-bukan-teori-semata>
- Yusya, Rifa A (2020, Oktober 15) Sepanjang 2020, 2.256 Bencana Alam Menghantam Indonesia. [Halaman Web] Diakses pada Mei 16, 2020 dari website: <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-2020-2256-bencana-alam-menghantam-indonesia.html>